

BAB 1

Pendahuluan

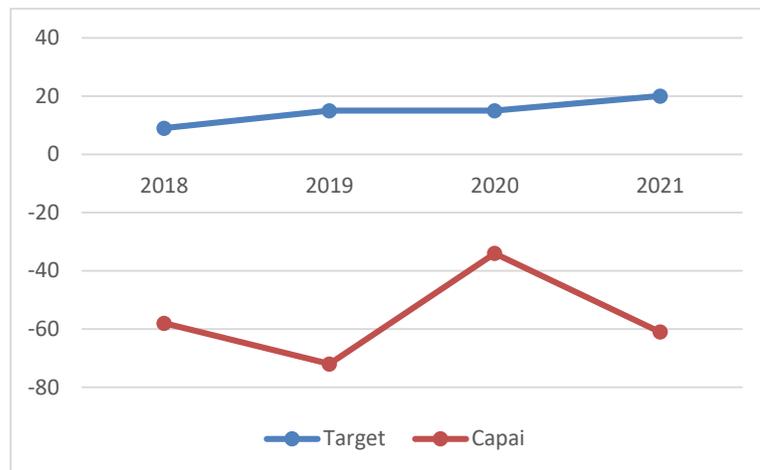
i. Latar Belakang masalah

Keselamatan kerja bertujuan untuk menjamin pegawai yang mempunyai haknya atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan kesejahteraan dan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional, untuk menjamin keselamatan semua orang di tempat kerja. Perlindungan untuk menjamin keselamatan pegawai menciptakan produktivitas yang optimal. Undang-Undang No.1 tahun 1970 yang berkaitan dengan pencegahan kecelakaan serta keselamatan kerja menjelaskan bahwa perusahaan harus melindungi keselamatan pekerjanya dengan menjelaskan kepada pekerja saat terjadi resiko yang berbahaya pada pakaian atau alat pengaman tubuh untuk tenaga kerja yang diperlukan di tempat kerja, serta cara yang aman dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan.

Jumlah terjadinya kecelakaan saat bekerja di negara Indonesia masih cukup tinggi meskipun mengalami penurunan. Pada tahun 2020 terjadi 105.182 kasus kecelakaan kerja atau turun 4,6 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 110.285 kasus (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2021). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) memperkirakan setiap hari enam pekerja meninggal dunia di tempat kerja. Rata-rata setiap tahun terdapat 98.000-100.000 kasus kecelakaan kerja dan 2.400 kasus di antaranya mengakibatkan kematian. Di Indonesia terdapat kasus kecelakaan yang setiap hari dialami oleh para pekerja (LION Indonesia, 2021). Kementerian Ketenagakerjaan (2021) menyebutkan dari 100.000 pekerja yang mengalami kecelakaan, 31,9% di antaranya berada di sektor konstruksi. Statistik BPS 2021, jumlah pekerja tetap di sektor konstruksi adalah 980.650 orang sedangkan jumlah terbesar adalah dari pekerja harian lepas sebanyak 1.470.939.665 orang. Sektor ketenagakerjaan yang

terdapat banyak jumlah terjadinya kecelakaan cukup besar adalah sektor manufaktur sebesar 31,6%. Maka kecelakaan sektor transportasi adalah 9,1%.

PT. Mega Marine Pride berdiri sejak tahun 1984. Perusahaan ini mengelola berbagai makanan laut atau *seafoods* yang bersekala internasional. Mereka memiliki berbagai mesin yang cukup bisa membahayakan pekerja jika tidak menggunakan prosedur keselamatan kerja. Menurut data tahun 2021, PT. Mega Marine Pride 125 pekerja. Perusahaan telah didirikan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sejak tahun 2019. Pengawas P2K3 juga merupakan pengawas HRD/GA di PT. Mega Marine Pride. Berdasarkan data dari Disnaker bahwa PT. Mega Marine Pride termasuk salah satu perusahaan yang wajib mengikuti program K3 untuk menurunkan angka kecelakaan kerja berikut adalah data perkembangan target dan capaian kerja presentasi penurunan kasus kecelakaan kerja di tahun 2018 sampai dengan 2021.



Dari tahun ketahun dari tahun 2018 terdapat jumlah 67 kasus kecelakaan dengan program target penurunan menjadi 9 kasus, dari tahun 2019 terdapat jumlah 87 kasus kecelakaan dengan program target penurunan menjadi 15 kasus, dari tahun 2020 terdapat jumlah 49 kasus kecelakaan dengan program target penurunan menjadi 15 kasus sedangkan di tahun 2021 terdapat jumlah 81 kasus kecelakaan dengan program target penurunan menjadi 20 kasus.

Kondisi fluktuatif terjadi antara lain akibat belum optimalnya pembinaan di Kab./Kota terutama untuk tempat-tempat usaha yang mempunyai potensi berbahaya ataupun di industri padat tenaga kerja. Perusahaan kurang sadar akan pentingnya budaya keselamatan di tempat kerja yang mengancam tiap saat, sedangkan perusahaan baru memperhatikan faktor keselamatan kerja apabila ada pembinaan dan pengawasan dari Dinas yang membidangi ketenagakerjaan Kab./Kota maupun Provinsi, dan P2K3/Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja belum sepenuhnya terbentuk, hingga saat ini baru 10% P2K3 yang ada di tempat kerja. Berdasarkan kondisi eksisting tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah dalam mengurangi jumlah kecelakaan kerja di kemudian hari.

Penelitian di Indonesia mengenai K3 oleh Komang Widyawati (2020) dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai teori K3 karena itu penguasaan konsep K3 penting ditanamkan sejak mengenyam pendidikan di jenjang SMK karena pendidikan kejuruan merupakan lembaga yang mencetak lulusan yang dipersiapkan untuk terjun di dunia kerja.

Budhi Prabowo (2022) melakukan penelitian yang sama dalam penelitiannya dijelaskan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja produktivitas kerja secara parsial dan simultan pada PT. Indonesia Power Ranting Tangerang. Penelitian ini bersifat Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai hitung $4,126 > t_{tabel} 1,991$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung sebesar $4,226 > t_{tabel} 1,991$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung $36,990 > F_{tabel} 3,12$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun perbedaan antara beberapa hasil penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan disini yaitu pada penelitian oleh Ni Komang Widyawati dijelaskan mengenai tantangan

pentingnya penguasaan konsep keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dalam mendukung kinerja calon lulusan pendidikan kejuruan di dunia kerja untuk membahas pentingnya penguasaan konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam mendukung kinerja calon lulusan pendidikan kejuruan di dunia kerja. SMK sebagai pelaksana pendidikan kejuruan memiliki banyak program keahlian yang menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada.

BAB 2

Kajian Pustaka

2.1. Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

A. Kajian Teori

1) *Human resources (Grand Theory)*

Negara di Asia Tenggara khususnya Indonesia dengan sektor pertanian menjadi salah satu negara yang mempunyai kepentingan di bidang ekonomi. Hasil perkebunan teh menjadi salah satu andalan komoditas ekspor Indonesia. Sebuah daun alami yang disebut teh hijau atau hitam Indonesia telah dikenal dan diterima oleh masyarakat dunia karena cita rasa yang khas. Selain dimanfaatkan sebagai minuman yang menyegarkan, teh juga mempunyai manfaat bagi kesehatan dengan kandungan metabolisme sekunder yang dikandungnya.

Sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan tujuan perusahaan perlu didukung dengan adanya SDM yang mumpuni. SDM manusia pada suatu perusahaan adalah karyawan. Manajemen menurut James Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya untuk tercapainya sebuah target komunitas yang sudah ditetapkan. Sedangkan manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu proses penggunaan yang lebih efektif dengan melakukan perencanaan serta penggerakan untuk menciptakan suatu nilai yang dapat sebagai patokan target yang ditetapkan. Manajemen SDM merupakan kegunaan pekerja atau karyawan sebagai aset manusiawi, sehingga akan mempunyai kualitas terbaik yang dimilikinya berfungsi maksimal untuk mencapai tujuan (Eskundari, 2020). Setiap organisasi pasti menginginkan SDM yang berkualitas dan produktif di organisasi tersebut. Dibutuhkan proses yang harus dilakukan untuk mendapatkannya, melalui proses perekrutan, seleksi, serta ditempatkan sehingga organisasi akan mendapatkan sumber daya yang tepat. Rekrutmen merupakan langkah awal yang dilakukan sebuah organisasi untuk mencari SDM yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Tahapan selanjutnya adalah seleksi, pada proses ini SDM berperan untuk menentukan dan memilih SDM terbaik. Setelah tahapan seleksi dilaksanakan, SDM ditempatkan pada posisi yang tepat, sehingga memiliki perkembangan yang baik serta signifikan yang diharapkan oleh perusahaan dengan kompetensi terbaik (Amirudin, 2022).

2) *Model Teori Kecelakaan Kerja*

Teori Domino Heinrich merupakan teori penyebab kecelakaan pertama yang menggunakan prinsip sekuensial (berurutan). Model ini menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kecelakaan tersusun secara berurutan dalam satu garis seperti domino. Menurut Heinrich, kecelakaan adalah salah satu faktor dari 5 faktor yang akan membawa kepada luka. Berdasarkan teori domino, kecelakaan dapat dicegah dengan mencabut salah satu domino sehingga mengganggu efek domino. Heinrich berpendapat bahwa perilaku tidak aman dan bahaya mekanis menjadi faktor utama dalam urutan kecelakaan sehingga pencabutan faktor utama ini membuat faktor yang lain tidak akan efektif dalam membuat kecelakaan kerja.

Teori Domino dilanjutkan oleh Bird dan Germain (1985) yang menyatakan bahwa urutan teori domino Heinrich telah mendukung pemikiran keselamatan kerja selama 30 tahun. Mereka menyadari kebutuhan dari manajemen untuk mencegah dan mengendalikan kecelakaan di mana manajemen telah menjadi situasi yang kompleks disebabkan oleh perkembangan teknologi. Mereka memperbaharui teori domino yang ditambahkan dengan hubungan manajemen kepada penyebab dan efek kecelakaan. Teori ini dilengkapi dengan tanda-tanda panah untuk menjelaskan

interaksi multi linear dari penyebab dan efek dari urutan. Model ini kemudian disebut dengan model *loss causation* yang dijelaskan juga dalam garis lurus dari 5 domino yang dihubungkan satu sama lain dalam urutan linear.

3) Keselamatan Kerja

Definisi keselamatan kerja yaitu sebuah peristiwa selamat, aman, serta dapat menimbulkan kerugian pada sebuah perusahaan yang dilakukan pada saat berada di tempat kerja. Keselamatan kerja juga memiliki resiko seperti terjadinya sengatan listrik, patah tulang, cedera pada kaki akibat keseleo, menimbulkan kebakaran dan yang lainnya.

Menurut dasar hukum peraturan perundang-undangan yang diatur dalam UU tentang keselamatan kerja No.1 Tahun 1970 meliputi seluruh aspek pekerjaan yang berbahaya, dari berbagai lingkungan kerja di berbagai macam keadaan lingkungan seperti daratan dan lautan yang berada pada wilayah hak hukum Indonesia.

landasan tempat kerja, dan lingkungannya serta cara-cara melakukan serta untuk cara olah bahan, pabrik, dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan, dapat memanfaatkan sebuah alat yang memiliki kualitas teknologi terbaik. Keselamatan kerja adalah yang berkaitan dengan mesin, peralatan alat kerja bahan (Kasmad, 2020).

4) Kesehatan Kerja

Dalam pekerjaan penting mengetahui tentang teori serta praktek kesehatan dalam bekerja, melakukan pemberian materi sebuah kesehatan dalam bekerja penting dilakukan agar para pekerja atau karyawan lebih rajin berangkat sehingga tidak terjadinya sakit dalam bekerja serta memiliki manfaat yang baik seperti terhindarnya penyakit yang ditularkan oleh teman kerja. Selain itu dapat menciptakan tempat kerja yang nyaman dan bersih sehingga para pekerja lebih sehat untuk beraktifitas maupun bekerja.

Dalam kesehatan bekerja adalah sebuah peristiwa atau kondisi yang aman pada setiap pekerja yang dipengaruhi oleh tempat kerja yang baik dan nyaman serta bersih. Tentu tidak dipungkiri terdapat berbagai resiko yang berbahaya bagi karyawan atau pekerja seperti pengaruh waktu bekerja yang dilakukan atau ditetapkan secara berlebihan sehingga menimbulkan terjadinya gangguan fisikis atau stres pada jiwa.

Kesehatan dalam bekerja merupakan ilmu khusus adalah pada bidang kedokteran maupun kesehatan dengan praktek atau teorinya. Supaya pekerja atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan sosial preventif, terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan serta terhindar terhadap penyakit-penyakit umum (Pujiyono, 2019).

5) Peningkatan Keselamatan Kerja

Peningkatan keselamatan kerja bisa dilakukan proses bekerja yang sangat penting diperhatikan. Peningkatan keselamatan dalam bekerja memiliki nilai dasar keamanan cukup besar sehingga dapat memfokuskan pada proses karyawan saat bekerja serta mementingkan sistem program dan manajemennya.

Selain itu dengan cara mendiskusikan atau mengkoordinir membuat langkah proses keselamatan dalam bekerja yang sangat akurat serta disiplin dalam menjalankannya. Dibutuhkannya kesadaran diri bagi pekerja saat melakukan proses pekerjaan dengan mengkoordinir semua pekerja untuk keselamatan bekerja supaya tetap berhati-hati dalam bekerja. Meningkatkan keselamatan dalam bekerja dengan cara memberikan suport atau dukungan bagi pekerja dengan memberikan jadwal secara berkala serta disiplin dengan bahasan yang terdapat permasalahan dalam bekerja, selain itu harus mencari solusi serta bagaimana cara mencegah

kecelakaan yang bersiko tinggi. Untuk melaksanakan tahap keselamatan dalam bekerja yaitu dengan bertujuan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan tenaga kerja agar tercapainya ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi (Hasibuan, 2020). Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Dalam penelitian Purwanti (2020) dengan hasil penelitiannya yaitu pembelajaran murid mempunyai perbandingan sedikit. Hasil ini terdapat pada perhitungan $t_{hitung} = 0.0001 < t_{tabel} = 0.05$. artinya H_0 ditolak. Dengan penolakan H_0 ini berarti, Menghasilkan penggunaan serch engine proses belajar murid sangat bagus daripada memakai konsep lama yaitu metode konvensional. Dalam rancangan ini mengambil dua kelompok (eksperimen dan kontrol) dari populasi tertentu. Kelompok ini sebagai variable spesifik di timing yang ditentukan, kemudian semua kelompok ini diukur untuk perbandingan hasil yang diinginkan. Metode eksperimens pola *randomized controls group pretest-posttest design*.

Penelitian oleh Lestari (2020) mendapatkan hasil pengujian data kuesioner yang disebar ke 32 responden menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp memiliki pengaruh penting serta memperoleh nilai $t_{hitung} = 9,402 > t_{tabel} = 2,042$ hasil ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Harlinda Syofyan & Suci, 2019). Variabel yang digunakan (*Perceiveds Eases Of Usse*), Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using Technology*), Penerimaan (*Acceptance*). *Memakai konsep TAM dengan SPSS_3.*

Penelitian oleh Mayang (2021) memiliki hasil penelitian yaitu belajar Setelah memaki teknologi visualisasi berbasis animasi untuk pembelajaran sangat mempengaruhi semangat murid yang kurang paham penjelasan guru saat menjelaskan materi, selain itu dapat membantu menambah nilai Ilmu Pengetahuan Alam yang sangat memuaskan. Dalam rancangan Menggunakan kelas control dan kelas eksperimen. Kedua kelas ini mempunyai perbedaan penggunaan media yaitu penggunaan transparansi dan yang lainnya memakai teknologi animasi 3D. Metode Penelitian ini termasuk metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode eksperimen semu.

2.2. Hipotesis Penelitian

2.1.1 Pengaruh keselamatan kerja terdadaap peningkatan keselamatan kerja karyawan

Keselamatan kerja dalam bekerja berkaitan dengan budaya dan perilaku keselamatan sebab pemahaman tentang keselamatan sangat penting untuk dipelajari (rakmawati dkk, 2021). Berdasarkan survei terdahulu tentang “Sikap dan Kebijakan Nelayan pada K3” yang dilakukan di Desa Rikpandua, Provinsi Rikpan Timur. Dari hasil survei diketahui bahwa nilia K3 mencapai skor pemahaman yang tinggi, dan sikap nelayan terhadap K3 secara umum positif (Simbage et al., 2021) Berdasarkan kenyataan demikian, hipotesisnya adalah:

H1: Keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan keselamatan kerja karyawan.

2.1.2 Pengaruh kesehatan kerja terdadaap peningkatan keselamatan kerja karyawan

Kesehatan kerja dalam bekerja berkaitan dengan budaya dan perilaku keselamatan sebab pemahaman tentang kesehatan kerja sangat penting untuk dipelajari (rakmawati dkk, 2021). Aji K. Hendrawan dan Andi Hendrawan melakukan penelitian, tentang “Gambaran Tingkat pemahaman keselamatan bekerja dan kesehatan bekerja Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja”. Berlandaskan dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui mayoritas nelayan memiliki tingkat pemahaman (Hendrawan & Hendrawan, 2020). Berdasarkan kenyataan demikian, hipotesisnya adalah:

H2 : Kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan keselamatan kerja karyawan.

2.1.3 Pengaruh peningkatan keselamatan kerja berpengaruh terhadap keselamatan karyawan

Peningkatan keselamatan kerja yang perlu dilaksanakan untuk peningkatan kapasitas pemahaman pekerja dengan tujuan meminimalisir dan mencegah potensi kecelakaan kerja di lingkungan kerja (Meziya, 2020). Dalam penelitian sebelumnya Rahayu (2015); Abidin dan Ramadhan (2019) peningkatan pemahaman K3 dengan menggunakan Job Safety Analysis (JSA) dapat membantu mengeliminasi bahaya di tempat kerja, sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah. Pencegahan tersebut diantaranya pembentukan panitia, pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) tanggap darurat, pemenuhan fasilitas dan pelatihan secara khusus. Berdasarkan kenyataan demikian, hipotesisnya adalah:

H3: Peningkatan keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap keselamatan karyawan

2.1.4 Pengaruh keselamatan kerja terhadap keselamatan karyawan

Keselamatan dalam bekerja sangatlah penting bagi seluruh keselamatan karyawan dalam sebuah perusahaan, dalam penelitian terdahulu dalam (Siti Z. 2018) juga menyebutkan hubungan K3 cukup berpengaruh besar pada terjadinya sebuah kecelakaan dalam bekerja seperti pada pekerja las di Kota. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat). Berdasarkan kenyataan demikian, hipotesisnya adalah:

H4: keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap keselamatan karyawan

2.1.5 Pengaruh kesehatan kerja terhadap keselamatan karyawan

Hakikat kesehatan kerja mencakup dua hal, pertama adalah ilmu kesehatan yang terbaik bagi pekerja, pengelola atau pekerja bebas dari semua sektor formal dan informal. Sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan tenaga kerja, dan kedua sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas faktor manusia dalam produksi. (Kalalo, 2016). Dalam penelitian terdahulu (Sirait, 2021) mengemukakan bahwa pemahaman kesehatan kerja ilmu dan aplikasi untuk mencegah kondisi yang berbahaya seperti terjadinya peristiwa yang bersiko tinggi serta menimbulkan berbagai penyakit yang dialami oleh karyawan saat berada di lingkungan produksi kerja. Kesehatan kerja adalah pekerjaan pelindung yang bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan atau orang asing di tempat kerja perusahaan selalu aman dan sehat untuk menggunakan setiap produksi dengan aman dan efektif. Berdasarkan kenyataan demikian, hipotesisnya adalah ini adalah:

H5: kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap keselamatan karyawan

2.1.6 Peran peningkatan keselamatan kerja dalam memediasi pengaruh keselamatan kerja dengan keselamatan karyawan

Dari segi keilmuan, peningkatan pemahaman (K3) adalah usaha mencegah kemungkinan-kemungkinan akan menimbulkan resiko yang besar bagi karyawan serta menjadi spesialisasi tersendiri, sebab di dalam pelaksanaannya dilandasi peraturan perundangan serta berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu mengenai teknik dan medik (Rahmat, dkk 2020). Dalam penelitian terdahulu oleh (Maziya, 2022) menyebutkan Secara keseluruhan dalam meningkatkan pemahaman K3 dan pengelolaan limbah padat dalam penelitian ini terjadi peningkatan pemahaman yang baik 75% dari hasil evaluasi pre-test dan post-test di home industry Tunas Karya.. Berdasarkan kenyataan demikian, hipotesisnya adalah:

H6: Keselamatan kerja berpengaruh secara positif pada keselamatan karyawan melalui peningkatan keselamatan kerja.

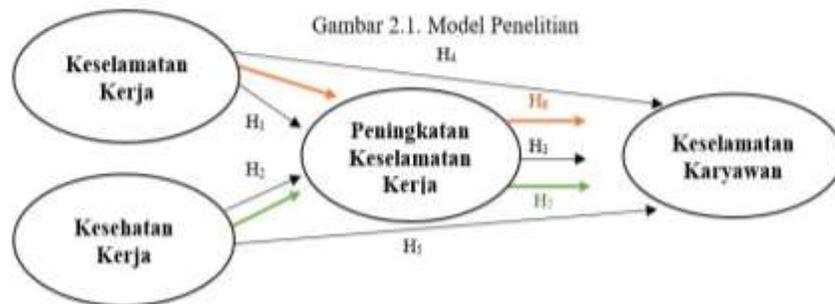
2.1.7 Peran kesehatan kerja terhadap keselamatan karyawan dalam memediasi dengan peningkatan keselamatan kerja

Terjadinya peningkatan pemahaman peserta tentang kesehatan kerja dapat mengubah sikap peserta ke arah yang lebih baik, yaitu sikap konsisten yang selalu menggunakan APD saat bekerja. Hal ini sejalan penelitian Astri, R. S., & Ratnawili. (2021), yang menyatakan bahwa mempunyai sikap serta pemahaman sangat berguna dan memiliki pengaruh besar pada kesadaran berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pabrik Tahu di Kota Bengkulu. Semakin baik pemahaman yang dimiliki maka akan semakin baik dan meningkat pula kesadaran berperilaku baik dan rajin. Hal ini sejalan dengan penelitian Terok, Y. C., Doda, D. V. D., Adam, H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020), bahwa adanya hubungan pemahaman tentang kejadian kecelakaan kerja. Dari 53 responden yang pernah terjadi resiko celaka yang besar saat bekerja, ditemukan sebanyak 48 responden yang kurang pemahamannya akan K3. Berdasarkan kenyataan demikian, hipotesisnya adalah:

H7 : Kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap keselamatan karyawan melalui peningkatan kesehatan kerja.

2.1.8 Model Penelitian

Peneliti menggunakan tiga variabel (Keselamatan kerja, Peningkatan Keselamatan Kerja dan kesehatan kerja) Dari empat variabel tersebut akan menghasilkan empat hipotesis.



BAB 3

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer. Menurut Suliyanto (2018) yang dimaksud dengan data primer merupakan sekumpulan data atau informasi data yang dikumpulkan melalui penelitian dari sumber utama secara langsung. Untuk data sekunder merupakan sekumpulan data atau informasi diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitian. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, yaitu dengan menyebarkan beberapa daftar pertanyaan (kuesioner) yang disusun secara tertulis dan sistematis. Kuesioner diberikan kepada karyawan perusahaan,. Data sekunder didapatkan dari bacaan atau literatur, jurnal, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya.

3.1 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat sebuah subjek serta objek yang memiliki karakter dan kualitas secara spesifik Berdasarkan definisi populasi maka yang menjadi populasi dalam penelitian yang telah lakukan yaitu seluruh karyawan Pt. Mega Marine Pride di pangkep yang berjumlah 125 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008).

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Sementara jenis data yang termasuk kategori jenis data kualitatif dengan skala pengukuran ordinal. Sugiyono, (2019) menyebutkan bahwa data ordinal merupakan data yang berbentuk rangking atau peringkat menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang dirumuskan, maka variabel yang dianalisis dalam riset atau kajian ini ada tiga jenis yaitu:

1. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel menjadi akibat dan terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu Keselamatan Karyawan.
2. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu suatu variabel yang aktif atau mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya dan berubahnya variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X), yakni Keselamatan Kerja dan kesehatan kerja.

3. Variabel intervening merupakan variabel antara yang menjadi penyela diantara variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen, oleh karena itu variabel independen berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen secara tidak langsung. Peningkatan keselamatan Kerja (Z) digunakan sebagai variabel intervening.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1.	Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan mesin-mesin dan alat-alat 2. Kelayakan peralatan kerja 3. Penggunaan pelindung diri 4. Pelaksanaan prosedur kerja 5. Mengamankan peralatan <p>Sumber Swasto (2019)</p>	Skala Likert 1-5
2.	Kesehatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kerja secara medis 2. Sarana kesehatan tenaga kerja 3. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja. 4. Jaga kebersihan area kerja 5. Konsumsi makanan sehat <p>Sumber : Pujiyono et. al (2019)</p>	Skala Likert 1-5
3.	Peningkatan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana meningkatkan kesehatan dan keselamatan 2. Menyimpan Catatan 3. Membimbing dan menanamkan rasa disiplin 4. Meningkatkan Pemahaman Keselamatan Kerja 5. Meningkatkan pemahaman kesehatan kerja <p>Sumber: Ozkan et al (2020)</p>	Skala Likert 1-5
4.	Keselamatan Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah dan mengurangi adanya bahaya kecelakaan 2. Menjamin untuk melindungi pegawai dari kecelakan akibat kerja. 3. Menjamin setiap sumber produksi 4. Memakai Pakaian keselamatan Kerja <p>Sumber : Setiawan (2018),</p>	Skala Likert 1-5

3.3 Metode Analisis *Partial Least Square*

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), kemungkinan kecil jika adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode Alat ukur dalam metode statistik, disebut juga teknik multivariat yang mampu dalam mengurus beragam hal seperti variabel respon hingga variabel eksplanatori secara bersamaan dan multikolinearitas. Tujuan dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif. variabel respons (Sudaryono, 2020). Parameter estimasi yang dilakukan pada model pengukuran dan model struktural dalam PLS dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, weight estimate yang digunakan untuk menghasilkan skor variabel laten. Kedua, path estimate yang mencerminkan bobot kontribusi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Bobot tersebut menghasilkan nilai R² yang muncul pada variabel dependen. Ketiga, adalah skor rerata (mean) dan konstanta regresi untuk variabel laten. Proses iterasi yang dilakukan PLS terdiri atas tiga tahap. Iterasi pertama menghasilkan weight. Estimate yang dilakukan dalam integrasi algoritma. Weight estimate digunakan sebagai parameter validitas dan reliabilitas instrumen. Iterasi kedua menghasilkan nilai inner dan outer model. *Inner model* digunakan sebagai parameter yang spesifik dalam pengujiannya sedangkan outer model digunakan sebagai parameter validitas konstruk (reflektif dan formatif). Iterasi ketiga menghasilkan skor mean dan konstanta variabel laten yang digunakan sebagai parameter, sifat hubungan kausalitas dan rerata nilai sampel yang dihasilkan.

3.5.3 Merancang Model Pengukuran atau (*Outer Model*)

Ukuran reflektif individual dinyatakan tinggi jika mengalami korelasi lebih besar dari 0,70 dengan konstruk yang hendak diteliti atau diukur. Namun demikian untuk riset proses awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2016).

3.5.4 Model Pengukuran (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori (Sudaryono, 2020).

Nilai *coeficient path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor *coeficient path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan *power* 80 persen.